



Pemkot Yogya Sapa Anak-Anak Melalui "Starla"

Dorong Budaya Literasi Sejak Usia Dini



GEMAR MEMBACA - Tangkapan layar salah satu episode "Starla" dari kanal Youtube Perpustakaan Kota Yogyakarta. Starla diyakini bisa meningkatkan kegemaran membaca dan memperkaya kosakata anak-anak.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Yogyakarta menyapa warga masyarakat di wilayahnya, khususnya kalangan anak-anak, melalui program *Story Telling Anak Online*, atau *Starla*.

KEBERADAAN Starla bisa meningkatkan kegemaran membaca buku sebagai wahana rekreasi melalui cerita, meningkatkan imajinasi, memperkaya kosakata, dan melatih keterampilan berbahasa.

Pustakawan Ahli Muda DPK Kota Yogyakarta, Sri Anik Lestari, menjelaskan, Starla merupakan tayangan *story telling* atau bercerita, yang disajikan kepada anak-anak secara daring, satu kali setiap dua pekan.

"Kegiatan mendongeng melalui

Starla ini dilaksanakan secara daring, karena penyampaian informasi dapat menjangkau lebih banyak audiens," ungkap Anik, kemarin (25/1).

Bergulir sejak pertengahan 2022, Starla bisa diakses secara gratis, lewat kanal YouTube Perpustakaan Kota Yogyakarta, di mana para pustakawan menyuguhkan aneka ragam cerita dalam bentuk audio visual.

"Masyarakat dapat mengakses Starla kapanpun dan dimanapun, bisa menggunakan gawai, atau perangkat komputer yang tersambung

internet," jelasnya.

Seiring berjalannya waktu, Anik mengatakan, Starla terus dikembangkan beberapa unsur, meliputi tema cerita, jenis atau teknik bercerita, teknik animasi, serta peningkatan skill bercerita para pustakawan.

"Setiap cerita disampaikan dengan cara semenarik mungkin. Pustakawan kami memakai sejumlah peraga untuk mendukung cerita yang disampaikan, ya, seperti boneka atau ragam jenis wayang," cetusnya.

"Bahkan, demi menjiwai peran tokoh di dalam cerita, pustakawan tidak canggung untuk beryanyi dan main musik, agar cerita makin

hidup," imbuh Anik.

Dia menjelaskan, saat ini Starla sudah memasuki episode ke-34, yang sebagian besar mengangkat cerita rakyat, kemudian fabel, legenda, hingga kisah-kisah fiksi nan berbobot yang dilandasi referensi dari buku.

"Pilihan cerita yang disampaikan dalam bentuk audio visual, dipilih secara selektif, selaras dengan usia anak yang menjadi sasaran utama kami," ucapnya.

Starla, kata dia, sejalan dengan fungsi perpustakaan. Yakni, sebagai sarana pendidikan dan literasi, sekaligus memberikan layanan kepada warga masyarakat. **(Azka Ramadhan)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005